

REPRESENTASI RELASI PEREMPUAN DALAM VISUAL MUSIK: ANALISIS VIDEO KLIP “KEMBALI PULANG” KARYA FEBY PUTRI

¹Astrid Prameswari Rachmadhani, ²Muchamad Rizqi, ³Fransiska Benedicta Avira Citra Paramita

^{1,2,3} Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

astridmulfand@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi relasi perempuan dalam video klip “Kembali Pulang” karya Feby Putri. Permasalahan yang diangkat adalah mengenai bagaimana hubungan antara perempuan dipresentasikan melalui media visual musik, khususnya dalam konteks budaya dan emosi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce, serta teori representasi milik Stuart Hall. Data utama diperoleh melalui observasi langsung terhadap video klip, sementara data sekunder diperoleh melalui jurnal, artikel, dan literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video klip ini mempresentasikan relasi perempuan sebagai relasi yang penuh empati, solidaritas, dan kekuatan emosional, terutama dalam menghadapi kehilangan dan proses pemulihan diri. Elemen visual seperti pelukan, tatapan, dan lanskap budaya Bali dapat memperkuat makna pulang sebagai perjalanan emosional dan spiritual. Kesimpulannya, video klip ini tidak hanya berfungsi sebagai karya estetika, tetapi juga sebagai media yang menyuarakan narasi relasional perempuan dengan kuat dan sensitif terhadap isu gender. Penelitian ini mendorong kesadaran kritis masyarakat terhadap representasi perempuan dalam media dan pentingnya produksi konten yang inklusif.

Kata kunci: representasi, relasi perempuan, video klip, isu gender, Feby Putri.

Abstract

This study aims to describe the representation of female relationships in the music video “Kembali Pulang” by Feby Putri. The central issue explored in this research concerns how female relational dynamics are portrayed through visual music media, particularly within cultural and emotional contexts. Employing a qualitative approach, this study utilizes a descriptive method combined with semiotic analysis based on Charles Sanders Peirce’s model and Stuart Hall’s theory of representation. Primary data were collected through direct observation of the music video, while secondary data were obtained from journals, articles, and relevant literature. The findings indicate that the video represents female relationships as deeply rooted in empathy, solidarity, and emotional resilience, especially in the context of grief and the process of personal healing. Visual elements such as embraces, meaningful gazes, and the Balinese cultural landscape reinforce the notion of “returning home” as an emotional and spiritual journey. In conclusion, the music video functions not only as a work of aesthetic value but also as a medium that powerfully voices female relational narratives with critical sensitivity to gender issues. This study encourages greater public awareness of female representation in media and highlights the importance of producing inclusive and socially conscious content.

Keywords: representation, female relationships, music video, gender issues, Feby Putri.

Pendahuluan

Media visual, khususnya video klip musik, telah berkembang menjadi salah satu medium komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan sosial, budaya, hingga identitas gender. Di era digital saat ini, keberadaan platform seperti YouTube membuka ruang yang luas bagi para kreator, khususnya musisi, untuk mengekspresikan gagasan dan ideologi melalui narasi visual yang dikemas secara artistik. Salah satu isu yang semakin banyak mendapat perhatian dalam konten visual adalah representasi gender, termasuk relasi perempuan, yang kerap menjadi sorotan dalam konteks budaya patriarki di Indonesia (Isamu et al., 2024). Sejak era 1970-an, diskursus mengenai gender telah mengemuka sebagai bentuk perlawanan terhadap konstruksi sosial yang membatasi peran perempuan. Dalam konteks budaya Indonesia yang kental dengan sistem patriarki, perempuan seringkali ditempatkan dalam posisi subordinat, terbatas pada ranah domestik dengan peran ‘masak, manak, macak’ (Maharany & Junaidi, 2020). Akibatnya, terjadi diskriminasi gender yang berdampak pada ketidakadilan struktural dan kultural, termasuk pelecehan seksual, pernikahan dini, hingga hambatan karier. Untuk melawan ketimpangan tersebut, berbagai gerakan feminisme muncul tidak hanya melalui jalur advokasi, namun juga melalui medium kreatif seperti musik dan video klip (Salma Zuhaira, 2021).

Salah satu karya yang mencerminkan upaya representasi positif terhadap perempuan adalah video klip lagu “Kembali Pulang” oleh Feby Putri. Video ini menghadirkan narasi emosional tentang hubungan dua tokoh perempuan yang dipresentasikan sebagai kakak dan adik, dengan latar budaya Bali yang sarat makna simbolik. Dalam konstruksi visualnya, video ini menampilkan ekspresi wajah, gestur tubuh, simbol budaya, serta nuansa emosional yang membentuk pemaknaan atas relasi perempuan secara intim dan mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa video klip bukan hanya produk estetika, tetapi juga alat produksi makna yang mampu merekonstruksi identitas gender di media massa (Aulia & Sukmawati, 2021). Kajian representasi menurut (Stuart Hall, 1997) menjadi penting dalam konteks ini, karena representasi tidak hanya mencerminkan realitas, melainkan

membentuk dan mengonstruksi realitas sosial melalui bahasa, simbol, dan narasi budaya. Sejalan dengan itu, semiotika Charles Sanders Peirce digunakan untuk menganalisis tanda-tanda visual dalam video klip sebagai signifikasi dari makna sosial yang lebih luas. Beberapa penelitian terdahulu juga telah membahas representasi perempuan dalam media, seperti karya (Nalda Sari & Sazali, 2023) tentang penerimaan diri dalam video klip *Tutur Batin*, serta penelitian oleh (Salma Zuhaira, 2021) mengenai representasi perempuan dalam video klip Korea. Namun, kajian yang menggabungkan analisis semiotika Peirce dengan konteks budaya lokal seperti Bali dalam representasi relasi perempuan dalam video klip Indonesia masih terbatas.

Oleh karena itu, urgensi dari penelitian ini terletak pada upaya untuk mengeksplorasi bagaimana media visual kontemporer, seperti video klip musik, membentuk wacana baru mengenai relasi perempuan yang inklusif, hangat, dan menantang stereotip patriarki. Dalam konteks sosial Indonesia yang masih mengalami bias gender, analisis terhadap representasi perempuan dalam karya visual populer menjadi penting sebagai bentuk refleksi budaya sekaligus strategi edukasi sosial. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada objek analisis berupa video klip *Kembali Pulang* yang mengangkat tema kedekatan emosional perempuan melalui simbol budaya lokal, serta penggunaan pendekatan semiotik Peirce yang belum banyak diaplikasikan dalam kajian sejenis.

Peneliti memilih penelitian ini untuk mengetahui bagaimana representasi relasi perempuan dikonstruksikan dalam video klip "*Kembali Pulang*" karya Feby Putri melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dan teori representasi Stuart Hall. Dengan fokus pada elemen visual dan naratif, kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam studi komunikasi visual serta membuka ruang diskusi kritis tentang representasi perempuan di media digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna-makna yang tersembunyi di balik tayangan visual dalam video klip, khususnya mengenai bagaimana hubungan antar perempuan digambarkan melalui simbol-simbol dan cerita yang ditampilkan. Selain itu pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam konteks sosial dan budaya yang terkandung dalam video klip "*Kembali Pulang*". Penelitian jenis ini bersifat naratif dan interpretatif, karena menganalisis bagaimana makna terbentuk melalui simbol-simbol visual yang ada dalam karya media. Untuk Unit observasi dalam penelitian ini adalah video klip "*Kembali Pulang*" yang dipublikasikan oleh kanal YouTube Suara Kayu Official, sedangkan unit analisisnya mencakup berbagai elemen visual dalam video, seperti ekspresi wajah, gestur tubuh, penggunaan warna, simbol budaya Bali, serta interaksi antar tokoh perempuan. Peneliti memfokuskan perhatian pada bagaimana elemen-elemen ini membentuk makna mengenai relasi perempuan dan nilai-nilai yang ingin disampaikan dalam karya tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi terhadap video klip yang menjadi objek penelitian. Sedangkan data sekunder berasal dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, serta teori-teori yang relevan, seperti teori representasi dari Stuart Hall dan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce (Undari Sulung, 2024). Kedua jenis data ini saling melengkapi untuk mendukung proses analisis secara menyeluruh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara menonton dan mencermati video klip secara berulang-ulang untuk mengidentifikasi tanda-tanda visual yang memiliki makna penting. Sementara dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat serta mengarsipkan gambar atau cuplikan video yang dianggap relevan dalam mendukung proses analisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menonton video klip "*Kembali Pulang*" secara berulang-ulang untuk mencermati dan mengenali tanda-tanda visual yang memiliki makna penting dalam membentuk representasi relasi perempuan. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mencatat serta menyimpan gambar atau cuplikan adegan dari video yang dianggap relevan dan mendukung proses analisis data.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis ini terdiri dari tiga unsur utama, yaitu representamen (tanda yang muncul), objek (hal yang diwakili oleh tanda tersebut), dan interpretan (makna atau pemahaman yang muncul dari tanda tersebut) (Maimunah & Anwar, 2024). Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berusaha mengungkap makna tersembunyi dari simbol-simbol visual dalam video klip, terutama yang berkaitan dengan hubungan emosional dan kedekatan antar tokoh perempuan. Agar hasil penelitian lebih terpercaya dan akurat, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan terhadap video dengan teori yang digunakan serta temuan dari penelitian terdahulu. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan secara berulang untuk memastikan bahwa makna yang ditafsirkan benar-benar sesuai dengan konteks visual yang ditampilkan dalam video klip tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi relasi perempuan digambarkan dalam video klip "*Kembali Pulang*" karya Feby Putri. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, diperoleh temuan bahwa video klip ini menyajikan relasi perempuan secara emosional, suportif, dan tidak terjebak dalam stereotip patriarki yang lazim ditemukan dalam representasi media arus utama.

Video klip ini menggambarkan dua tokoh perempuan yang memiliki hubungan erat, diasumsikan sebagai kakak dan adik. Relasi antara keduanya ditampilkan melalui simbol-simbol visual seperti pelukan, pandangan mata, dan kehadiran fisik yang konstan dalam ruang-ruang intim dan spiritual. Tanda-tanda ini dianalisis dengan menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce, dengan menghasilkan representamen, objek, dan interpretan yang mengarah pada makna dukungan emosional, penyembuhan batin, serta nilai kekeluargaan yang erat.

Warna putih yang mendominasi beberapa adegan, misalnya, bertindak sebagai representamen yang melambangkan kesucian, ketenangan, dan pemulihan. Objek dari tanda ini merujuk pada kondisi emosional tokoh yang sedang berproses menerima kehilangan. Interpretasinya adalah pemaknaan “pulang” bukan sekadar kembali ke tempat asal, melainkan kembali kepada diri dan relasi yang penuh kehangatan. Selain itu, simbol-simbol budaya Bali seperti pakaian adat dan latar alam yang sakral memperkuat pesan spiritual dan nilai-nilai tradisional yang membingkai relasi antarperempuan dalam konteks lokal. Dalam pembahasannya, penelitian ini menggunakan teori representasi Stuart Hall yang menyatakan bahwa media adalah ruang produksi makna yang tidak netral. Video klip “*Kembali Pulang*” tidak hanya menyajikan estetika visual, tetapi juga menyampaikan pesan sosial tentang bagaimana perempuan saling menguatkan dalam situasi duka dan transisi kehidupan. Relasi perempuan ditampilkan sebagai sumber ketenangan dan kekuatan, yang bertolak belakang dengan wacana dominan di media yang kerap menggambarkan perempuan dalam relasi kompetitif atau subordinatif terhadap laki-laki.

Penggunaan teknik sinematografi seperti pengambilan gambar *close-up*, pencahayaan lembut, dan gerakan lambat juga memperkuat kedalaman emosional antar tokoh. Ini menunjukkan bahwa pembuat video secara sadar membangun ruang visual yang intim untuk menggambarkan hubungan yang hangat dan tidak agresif antar perempuan. Narasi visual tersebut menggugah penonton untuk melihat representasi perempuan dari sudut pandang yang lebih manusiawi dan empatik. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menjawab pertanyaan utama penelitian mengenai bagaimana representasi relasi perempuan ditampilkan dalam video klip “*Kembali Pulang*”. Melalui pendekatan semiotika Peirce dan bingkai teori representasi Stuart Hall, dapat disimpulkan bahwa video ini menampilkan perempuan sebagai sosok yang empatik, reflektif, dan memiliki peran penting dalam menjaga dan memulihkan relasi emosional. Dengan menggambarkan perempuan sebagai poros emosional keluarga yang kuat, karya ini tidak hanya menawarkan narasi visual yang indah, tetapi juga pesan sosial yang kuat mengenai pentingnya solidaritas dan keberanian perempuan dalam menghadapi kehilangan dan membangun kembali relasi keluarga yang utuh.

Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi relasi perempuan dalam video klip “*Kembali Pulang*” karya Feby Putri dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video klip ini merepresentasikan hubungan antarperempuan secara hangat, suportif, dan emosional, yang ditampilkan melalui berbagai tanda visual seperti gestur tubuh, ekspresi wajah, simbol budaya Bali, serta suasana visual yang mendukung pesan emosional. Tokoh perempuan dalam video tidak digambarkan dalam posisi subordinat atau terikat stereotip gender, tetapi justru tampil sebagai figur yang saling menguatkan dan menjadi sumber pemulihan satu sama lain. Makna “kembali pulang” dalam video tidak hanya merujuk pada tempat fisik, tetapi juga dimaknai sebagai proses kembali ke kedamaian batin melalui hubungan emosional yang kuat.

Simbol-simbol seperti pelukan, cermin, pakaian putih, serta elemen budaya Bali berperan penting dalam menyampaikan pesan ini. Selain itu, representasi dalam video klip ini juga menjadi bentuk kritik terhadap budaya patriarki dan dominasi maskulin dalam media populer. Dengan menampilkan relasi perempuan yang saling peduli dan menyembuhkan, video ini mengajak penonton untuk memaknai kembali hubungan sosial perempuan dalam konteks yang lebih manusiawi dan setara. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa media visual seperti video klip mampu menjadi ruang representasi yang kuat untuk menyampaikan nilai-nilai sosial, termasuk soal relasi gender. Hasil analisis ini juga mendukung pandangan Stuart Hall bahwa representasi tidak pernah netral, melainkan sarat dengan makna sosial dan budaya yang dikonstruksi oleh pembuat media.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan studi komunikasi visual, khususnya dalam kajian representasi perempuan dan semiotika media. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk pengembangan kajian-kajian lanjutan yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan representasi relasi perempuan dalam berbagai genre musik atau budaya visual lainnya, atau menggunakan teori semiotika dari tokoh lain seperti Roland Barthes atau John Fiske untuk memperluas perspektif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi para pembuat konten, musisi, dan sineas untuk lebih sadar dalam menggambarkan relasi perempuan dalam karya mereka. Representasi yang adil, inklusif, dan sensitif terhadap isu-isu gender perlu lebih diperhatikan dalam produksi media, agar dapat menciptakan narasi yang mendukung kesetaraan dan keberagaman.

Penelitian ini juga mendorong industri kreatif untuk menghasilkan karya-karya yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki muatan nilai-nilai sosial yang kuat dan bermakna. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek kajian dengan menganalisis lebih dari satu video klip dari musisi yang sama atau musisi lain, agar dapat melihat konsistensi atau perbedaan representasi relasi

perempuan dalam karya-karya musik populer Indonesia. Penelitian juga dapat dilengkapi dengan wawancara terhadap kreator atau audiens untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai proses produksi dan penerimaan makna dari representasi yang ditampilkan.

Daftar Pustaka

- Aulia, S., & Sukmawati, L. (2021). ANALISIS HARAPAN DAN MOTIVASI PADA VIDEO KLIP BTS - PERMISSION TO DANCE | Aulia | NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan. *Noumena: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, 2(1), 55–68.
- Isamu, N. I., Husain, M. N., & Sumule, M. (2024). *EKSPRESI KEPERCAYAAN DIRI PEREMPUAN : STUDI SEMIOTIKA PADA VISUAL VIDEO KLIP ' TUTUR BATIN ' OLEH YURA YUNITA EXPRESSIONS OF WOMEN ' S SELF-CONFIDENCE : A SEMIOTIC ANALYSIS OF THE MUSIC VIDEO ' TUTUR BATIN ' BY YURA YUNITA*. 1(2), 196–208.
- Maharany, F. Z., & Junaidi, A. (2020). Representasi Feminisme dalam Video Klip 'Nightmare' oleh Halsey. *Koneksi*, 4(2), 338. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i2.8170>
- Maimunah, & Anwar, M. (2024). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Simbol Semangka-Palestina. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 26638–26644. <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16537>
- Nalda Sari, C., & Sazali, H. (2023). Representasi Feminisme Penerimaan Diri dalam Video Klip Lagu Tutar Batin (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media (JURRSENDEM)*, 2(1), 8–14.
- Salma Zuhaira, S. A. R. P. (2021). Representasi Perempuan Dalam Video Klip Girlband Korea (Analisis Semiotika Video Klip Dally Dally Dari Girlband Itzy). *Mediakita*, 5(2). <https://doi.org/10.30762/mediakita.v5i2.3618>
- Stuart Hall. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. SAGE Publications.
- Undari Sulung, M. M. (2024). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. *Jurnal Edu Research Indonesia Institute for Corporate Learning and Studies*, 5(3). https://doi.org/10.1163/9789004263925_015